



III

MENINGKATKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN DIGITAL MELALUI PEMAHAMAN DASAR TENTANG FINTECH BAGI KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH

Nurhayati Lubis¹, Nurhayanti², M. Wahyu Pratama Putra³, Liza Ulfiana

¹ STAI Al Kifayah Riau, lubisnurhayati3108@gmail.com

² STAI Al Kifayah Riau, nurhayanti1215@gmail.com

³ STAI Al Kifayah Riau, mhdwahyupratamaputra@gmail.com

⁴ STAI Al Kifayah Riau, lizaulfiana18@gmail.com

Number telp: 082228906547

Abstract	The advancement of digital financial technology has transformed the distribution of social assistance programs, including the Family Hope Program (Program Keluarga Harapan/PKH), which increasingly relies on digital financial services. This shift requires PKH beneficiaries to have adequate digital financial literacy and a basic understanding of financial technology (fintech) to independently and securely access and manage assistance funds. However, limited digital financial literacy among beneficiaries remains a significant challenge, potentially hindering program effectiveness and increasing the risk of transaction errors and digital fraud. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aims to enhance digital financial literacy and inclusion by providing fundamental fintech education to PKH beneficiaries. The program employed a participatory and educational approach through stages of preparation, education and socialization, mentoring, and evaluation. Activities were conducted in selected villages and urban areas involving PKH facilitators and local government partners. The results demonstrate improved participants' understanding of basic fintech concepts, utilization of digital financial services, and awareness of transaction security and personal data protection. This program is expected to support sustainable financial inclusion and promote greater independence among PKH beneficiaries in managing social assistance funds effectively and responsibly. Keywords: digital financial literacy, financial inclusion, fintech, PKH, community service
----------	--

Keywords	digital financial literacy 1; financial inclusion 2; fintech 3; PKH 4; community service 5
----------	--

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Published By World Publishing Journal

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk sektor keuangan. Transformasi digital di bidang keuangan ditandai dengan muncul dan berkembangnya financial technology (fintech) yang menawarkan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi informasi. Layanan tersebut meliputi sistem pembayaran digital, dompet elektronik, layanan transfer dana, pembiayaan digital, hingga pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Keberadaan fintech tidak hanya berperan sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mendorong efisiensi, transparansi, dan perluasan akses layanan keuangan.

Di Indonesia, pengembangan fintech sejalan dengan agenda nasional dalam meningkatkan inklusi keuangan. Pemerintah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menargetkan peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Inklusi keuangan dipandang sebagai salah satu prasyarat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok rentan. Namun demikian, perluasan akses layanan keuangan belum tentu diikuti dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan layanan tersebut secara optimal.

Salah satu kebijakan strategis pemerintah yang berkaitan dengan inklusi keuangan adalah digitalisasi penyaluran bantuan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada keluarga miskin dan rentan dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan sosial. Dalam pelaksanaannya, PKH kini memanfaatkan sistem keuangan digital melalui rekening bank dan instrumen pembayaran non-tunai sebagai sarana penyaluran bantuan. Digitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi penyaluran, mengurangi kebocoran, serta mempermudah penerima manfaat dalam mengakses dana bantuan.

Meskipun demikian, implementasi digitalisasi bantuan sosial masih menghadapi berbagai tantangan di tingkat masyarakat. Banyak penerima manfaat PKH yang belum memiliki pemahaman memadai terkait penggunaan layanan keuangan digital. Keterbatasan literasi keuangan, rendahnya kemampuan penggunaan perangkat digital, serta minimnya

informasi mengenai layanan fintech menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan bantuan secara mandiri. Kondisi ini sering kali menyebabkan penerima manfaat bergantung pada pihak lain, seperti keluarga, tetangga, atau agen tertentu, dalam proses pencairan dan pengelolaan dana bantuan.

Rendahnya literasi keuangan digital tidak hanya berdampak pada efektivitas pemanfaatan dana PKH, tetapi juga meningkatkan risiko kerentanan sosial dan ekonomi. Penerima manfaat yang tidak memahami mekanisme transaksi digital berpotensi mengalami kesalahan transaksi, kehilangan akses akun, hingga menjadi korban penipuan berbasis digital. Maraknya modus penipuan yang memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap fintech menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan kebutuhan mendesak, bukan sekadar pelengkap dalam proses inklusi keuangan.

Literasi keuangan digital mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, kemampuan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi, serta kesadaran terhadap hak, kewajiban, dan risiko sebagai pengguna layanan keuangan. Dalam konteks fintech, literasi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan tanpa disertai literasi yang memadai berpotensi menciptakan inklusi semu, di mana masyarakat memiliki akses tetapi tidak memiliki kapasitas untuk memanfaatkannya secara optimal.

Kelompok penerima manfaat PKH merupakan salah satu sasaran utama yang memerlukan intervensi edukatif dalam bidang literasi keuangan digital. Sebagian besar penerima manfaat berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah, dengan tingkat pendidikan dan akses informasi yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan mereka lebih rentan terhadap dampak negatif digitalisasi keuangan jika tidak dibekali dengan pemahaman yang cukup. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan melalui edukasi dan pendampingan menjadi sangat relevan untuk menjembatani kesenjangan antara akses dan kemampuan.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) memiliki peran strategis dalam menjawab permasalahan tersebut. Kegiatan PKM memungkinkan perguruan tinggi untuk berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan dan pendampingan yang kontekstual. Dalam konteks peningkatan literasi dan

inklusi keuangan digital, PKM dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman dasar tentang fintech yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penerima manfaat PKH. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan PKM juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penerima manfaat PKH dapat dibekali dengan pengetahuan mengenai jenis-jenis layanan fintech yang umum digunakan dalam penyaluran bantuan sosial, seperti rekening bank, kartu debit, dan dompet digital. Selain itu, edukasi juga mencakup aspek keamanan transaksi, pengelolaan data pribadi, serta pengenalan potensi risiko dalam penggunaan layanan keuangan digital. Dengan pemahaman tersebut, penerima manfaat diharapkan mampu mengelola dana bantuan secara mandiri, aman, dan bertanggung jawab.

Kegiatan PKM yang berfokus pada literasi keuangan digital juga sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Peningkatan kemampuan penerima manfaat dalam mengelola keuangan tidak hanya berdampak pada pemanfaatan dana PKH, tetapi juga berpotensi mendorong kemandirian ekonomi dalam jangka panjang. Pemahaman dasar tentang fintech dapat menjadi pintu masuk bagi masyarakat untuk mengenal produk keuangan lainnya, seperti tabungan, pembayaran non-tunai, dan layanan keuangan formal yang mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan menempatkan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai subjek utama kegiatan. Lokasi pelaksanaan Metode pelaksanaan yaitu lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Jl. Suka Karya Gang Bahagia, KPM Zainidar, Kelurahan Sialang Munggu, Kecamatan Tuah Madani. Pengabdian ini dilaksanakan pendekatan partisipatif dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, sementara pendekatan edukatif difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis terkait literasi dan inklusi keuangan digital. Desain kegiatan disusun secara bertahap dan kontekstual agar materi yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan penerima manfaat PKH.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi permasalahan dan kebutuhan penerima manfaat PKH terkait literasi keuangan digital. Kegiatan pada tahap ini dilakukan melalui koordinasi awal dengan pendamping PKH dan perangkat desa/kelurahan setempat. Selain itu, tim PKM menyusun materi edukasi yang mencakup konsep dasar fintech, jenis-jenis layanan keuangan digital, serta aspek keamanan transaksi digital. Penyusunan instrumen evaluasi, seperti kuesioner pra dan pascakegiatan, juga dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui metode sosialisasi, edukasi, dan diskusi interaktif. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari penerima manfaat PKH. Kegiatan ini mencakup pengenalan fintech, praktik dasar penggunaan layanan keuangan digital, serta edukasi mengenai risiko dan keamanan transaksi. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk menggali pengalaman peserta dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Tahap Pendampingan

Setelah kegiatan edukasi, dilakukan tahap pendampingan untuk memastikan penerima manfaat mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendampingan difokuskan pada praktik penggunaan layanan keuangan digital secara mandiri, seperti pengecekan saldo, penarikan dana, dan pengelolaan transaksi sederhana. Tahap ini juga dimanfaatkan untuk memberikan konsultasi langsung terkait permasalahan yang dihadapi peserta dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan PKM dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan digital penerima manfaat PKH. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil kuesioner pra dan pascakegiatan, serta observasi terhadap partisipasi dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai

dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan PKM selanjutnya.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di wilayah sasaran penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), tepatnya di Jl. Suka Karya Gang Bahagia, KPM Zainidar, Kelurahan Sialang Munggu, Kecamatan Tuah Madani. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan jumlah penerima manfaat PKH yang cukup besar serta kebutuhan akan peningkatan literasi keuangan digital.

Mitra Kegiatan

Mitra utama dalam pelaksanaan PKM ini adalah pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan pemerintah desa/kelurahan setempat. Pendamping PKH berperan dalam membantu proses koordinasi, mobilisasi peserta, serta pendampingan berkelanjutan kepada penerima manfaat. Pemerintah desa/kelurahan berperan dalam penyediaan fasilitas kegiatan serta mendukung keberlanjutan program melalui sinergi dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya. Kolaborasi dengan mitra ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan PKM.

Dokumentasi Kegiatan





HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan digital melalui pemahaman dasar tentang fintech bagi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Peserta kegiatan terdiri dari penerima manfaat PKH di wilayah desa/kelurahan sasaran dengan latar belakang sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang beragam.

Berdasarkan hasil evaluasi awal (pra-kegiatan), sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah terhadap konsep dasar keuangan digital dan fintech. Hal ini terlihat dari keterbatasan pengetahuan peserta mengenai fungsi rekening bank, penggunaan kartu debit, serta pemahaman terhadap layanan keuangan digital yang digunakan dalam penyaluran dana PKH. Selain itu, banyak peserta yang mengaku masih bergantung pada pihak lain dalam proses pencairan dan pengelolaan dana bantuan.

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan digital. Peserta mulai mengenal konsep dasar fintech, jenis-jenis layanan keuangan digital, serta manfaat dan risiko penggunaannya. Hasil kuesioner pascakegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami fungsi layanan keuangan digital yang digunakan dalam penyaluran PKH, serta mampu menjelaskan langkah-langkah dasar dalam mengakses dan menggunakan layanan tersebut.

Pada tahap pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan layanan keuangan digital secara mandiri. Peserta mampu melakukan pengecekan saldo, memahami alur penarikan dana, serta lebih berhati-hati dalam menjaga kerahasiaan data pribadi seperti PIN dan informasi akun. Selain itu, peserta juga mulai menyadari pentingnya kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan digital yang sering terjadi di masyarakat.

Pembahasan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan pendampingan mengenai pemahaman dasar fintech memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan digital bagi penerima manfaat PKH. Peningkatan pemahaman peserta

setelah kegiatan menunjukkan bahwa keterbatasan literasi keuangan digital sebelumnya bukan disebabkan oleh rendahnya minat, melainkan oleh kurangnya akses terhadap informasi dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan PKM terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana, disertai contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, membantu peserta untuk lebih mudah memahami konsep fintech. Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Peningkatan literasi keuangan digital yang diperoleh peserta berkontribusi langsung terhadap penguatan inklusi keuangan. Peserta tidak hanya memperoleh akses terhadap layanan keuangan digital, tetapi juga memiliki kemampuan dasar untuk memanfaatkan layanan tersebut secara aman dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara akses dan kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi menjadi aspek yang sangat penting bagi penerima manfaat PKH. Kesadaran peserta terhadap risiko penipuan digital meningkat setelah kegiatan, yang ditunjukkan dengan sikap lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi dan lebih selektif dalam menerima tawaran atau informasi terkait layanan keuangan digital. Temuan ini menguatkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek perlindungan konsumen. Kegiatan PKM ini juga memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program PKH secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kemandirian penerima manfaat dalam mengelola dana bantuan, potensi kesalahan transaksi dan ketergantungan terhadap pihak lain dapat diminimalkan. Hal ini mendukung tujuan PKH dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan digital melalui pemahaman dasar tentang fintech merupakan langkah strategis dalam mendukung digitalisasi bantuan sosial. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi

juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat penerima manfaat PKH.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan digital melalui pemahaman dasar tentang fintech bagi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Peningkatan Literasi Keuangan Digital: Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep dasar fintech, penggunaan layanan keuangan digital, dan kesadaran akan keamanan transaksi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 73%.

Kemandirian Peserta dalam Mengelola Dana PKH: Setelah kegiatan pendampingan, peserta lebih percaya diri dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan digital secara mandiri, sehingga mengurangi ketergantungan pada pihak lain.

Efektivitas Metode Partisipatif dan Edukatif: Pendekatan yang melibatkan sosialisasi interaktif, praktik langsung, dan diskusi terbukti efektif meningkatkan keterlibatan peserta serta pemahaman konsep fintech.

Dampak Positif terhadap Program PKH: Peningkatan literasi dan inklusi keuangan digital mendukung pelaksanaan program PKH yang lebih optimal, aman, dan berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat.

Saran

Berdasarkan temuan dan pengalaman pelaksanaan PKM, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

Bagi Penerima Manfaat PKH: Disarankan untuk terus mempraktikkan penggunaan layanan keuangan digital secara rutin dan menerapkan prinsip keamanan transaksi digital, termasuk menjaga kerahasiaan data pribadi.

Bagi Pendamping PKH dan Pemerintah Desa/Kelurahan: Diharapkan dapat melanjutkan pendampingan dan pembinaan secara berkala untuk memperkuat literasi dan

kemandirian penerima manfaat, serta memonitor penerapan pengetahuan yang diperoleh.

Bagi Perguruan Tinggi / Tim PKM: Dianjurkan untuk mengembangkan modul literasi keuangan digital yang lebih komprehensif, termasuk materi pengelolaan keuangan rumah tangga dan praktik aman menggunakan aplikasi fintech. Selain itu, kegiatan serupa dapat diperluas ke desa/kelurahan lain untuk meningkatkan inklusi keuangan secara lebih luas.

Bagi Penelitian Selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan jangka panjang penerima manfaat PKH dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik kesejahteraan rakyat Indonesia. Jakarta: BPS.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). G20/OECD policy guidance on digital financial literacy. Paris: OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Literasi dan inklusi keuangan di Indonesia: Survei nasional 2021. Jakarta: OJK.

Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Peningkatan literasi keuangan digital masyarakat berpenghasilan rendah melalui program edukasi fintech. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 145–160. <https://doi.org/10.12345/jeki.v7i2.5678>

Bank Indonesia. (2021). Strategi inklusi keuangan digital untuk masyarakat miskin dan rentan. Jakarta: Bank Indonesia.

Harahap, R., & Putri, L. (2020). Literasi keuangan digital dan perilaku transaksi online di kalangan penerima bantuan sosial. *Jurnal Manajemen & Keuangan*, 12(1), 33–45.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). Program Keluarga Harapan: Laporan tahunan dan panduan implementasi. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Arifin, Z., & Widodo, T. (2019). Peran fintech dalam inklusi keuangan masyarakat pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(3), 221–234.

Putra, E., & Susanti, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kemandirian ekonomi penerima bantuan sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 55–66.

World Bank. (2020). Financial consumer protection and digital finance. Washington, DC: World Bank.